

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *Self Assessment*, *Love of Money* dan Sifat Machiavellian terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal, serta peran Religiusitas sebagai variabel moderasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self Assesment* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Sistem *Self Assessment* memberikan Wajib Pajak otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Wajib Pajak memiliki kontrol yang lebih besar atas perilaku kepatuhan mereka, hal ini tidak serta merta mengarah pada peningkatan kepatuhan yang signifikan. Faktor-faktor eksternal seperti korupsi atau buruknya tata kelola, maka kepercayaan mereka terhadap sistem tersebut dapat menurun
2. *Love of Money* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Wajib Pajak dengan *Love of Money* yang tinggi cenderung memandang kepatuhan pajak sebagai sarana untuk menghindari konsekuensi finansial negatif, seperti denda, bunga, atau sanksi lainnya yang dapat mengurangi kekayaan mereka. Dengan demikian, mereka akan cenderung lebih patuh untuk melindungi

kepentingan finansial pribadi mereka.

3. Sifat Machiavellian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Kecenderungan individu untuk bersikap manipulatif, curang, dan mementingkan diri sendiri tidak terkait secara langsung dengan perilaku kepatuhan atau ketidakpatuhan mereka dalam membayar pajak.
4. Religiusitas memoderasi pengaruh *Self Assesment* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal dengan arah pengaruh yang negatif. Artinya, ketika religiusitas individu semakin tinggi, pengaruh *Self Assesment* terhadap kepatuhan pajak justru menjadi lebih lemah atau berkurang. Individu dengan religiusitas tinggi cenderung mengaitkan kepatuhan pajak dengan nilai-nilai atau tuntutan agama daripada dengan kemampuan *Self Assesment*.
5. Religiusitas tidak memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Baik individu dengan religiusitas tinggi maupun rendah, *Love of Money* tetap memiliki pengaruh yang sama terhadap kepatuhan mereka dalam membayar pajak.
6. Religiusitas tidak memoderasi pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Baik individu dengan religiusitas tinggi maupun rendah, Sifat Machiavellian tetap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam membayar pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, dengan melibatkan wajib pajak dari beberapa KPP lain atau bahkan dari kota/provinsi yang berbeda. Hal ini akan memungkinkan identifikasi pola atau perbedaan yang mungkin ada terkait pengaruh faktor-faktor seperti *Self Assesment*, *Love of Money*, Sifat Machiavellian, dan Religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak di berbagai wilayah.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada wajib pajak orang pribadi. Untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan jenis wajib pajak, misalnya dengan melibatkan wajib pajak badan atau wajib pajak lainnya. Hal ini akan memungkinkan identifikasi perbedaan atau kesamaan pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap kepatuhan wajib pajak dengan karakteristik yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, dengan melakukan wawancara dengan wajib pajak dan petugas pajak, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

### 5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### Implikasi Teoretis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan Teori Atribusi dalam konteks kepatuhan wajib pajak. Temuan-temuan yang diperoleh memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor seperti *Self Assesment*, *Love of Money*, Sifat Machiavellian, dan Religiusitas dapat mempengaruhi sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku, serta atribusi individu terhadap kepatuhan pajak.
2. Temuan bahwa Religiusitas memoderasi pengaruh *Self Assesment* terhadap kepatuhan pajak dengan arah negatif memberikan perspektif baru tentang peran nilai-nilai spiritual atau agama dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-ekonomi seperti Religiusitas juga perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan teori tentang kepatuhan pajak.
3. Penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait pengaruh faktor-faktor individual seperti *Self-Assesment*, *Love of Money*, Sifat Machiavellian, terhadap kepatuhan pajak dengan moderasi religiusitas.

#### Implikasi Praktis

1. Temuan penelitian memberikan wawasan bagi otoritas perpajakan dalam merancang strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib

pajak orang pribadi. Misalnya, dengan menekankan aspek keuangan dan manfaat membayar pajak untuk menysar individu dengan *Love of Money* yang tinggi.

2. Hasil penelitian mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dengan mempertimbangkan tidak hanya faktor-faktor ekonomi dan teknis seperti *Self Assesment*, tetapi juga faktor-faktor psikologis, sosial, dan spiritual seperti *Love of Money*, Sifat Machiavellian, dan Religiusitas.
3. Temuan bahwa Religiusitas memoderasi pengaruh *Self Assesment* dengan arah negatif memberikan implikasi bagi otoritas perpajakan untuk melibatkan aspek spiritual atau nilai-nilai agama dalam kampanye atau sosialisasi perpajakan, serta menyesuaikan kebijakan atau peraturan perpajakan dengan nilai-nilai agama atau spiritual.
4. Penelitian ini memberikan dasar bagi otoritas perpajakan untuk mempertimbangkan segmentasi wajib pajak berdasarkan faktor-faktor seperti *Love of Money*, Sifat Machiavellian, dan Religiusitas, serta merancang strategi yang lebih spesifik dan efektif untuk masing-masing segmen.

#### Implikasi Sosial

1. Peningkatan kepatuhan pajak yang dihasilkan dari pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor psikologis dan sosial dapat meningkatkan penerimaan pajak negara, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan pembangunan infrastruktur dan pelayanan

publik.

2. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan investasi yang lebih baik oleh para pemangku kepentingan.

Implikasi-implikasi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi yang baik dari perspektif akademis, praktis, maupun sosial. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan memastikan bahwa sistem perpajakan yang diterapkan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang relevan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat keterbatasan yang dapat disimpulkan yakni Kendala Akses Data Penelitian ini bergantung pada ketersediaan dan kesediaan wajib pajak untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap. Terdapat kemungkinan bahwa beberapa wajib pajak tidak bersedia berpartisipasi atau memberikan data yang terbatas, sehingga dapat mempengaruhi kelengkapan dan kualitas data yang diperoleh.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, penelitian ini telah berupaya untuk meminimalkan dampaknya melalui desain penelitian yang solid dan prosedur pengumpulan data yang ketat. Namun, keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang ingin memperluas atau memperdalam topik ini.